

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis sebuah karya drama merupakan kegiatan yang sangat mengasah kemampuan berfikir penulis dalam menciptakan sebuah karangan. Pernyataan tersebut tentu memiliki sebuah jawaban kenapa menulis sebuah karya sastra drama sangat mengasah kemampuan berfikir penulis. Jawabannya adalah karena dengan menulis sebuah karya sastra drama, penulis mulai berimajinasi dan menuangkan hasil imajinasinya dalam sebuah karya sastra. Imajinasi yang diperoleh dapat terinspirasi dari pengalaman pribadi, keindahan alam maupun kehidupan orang lain yang ditulis dalam sebuah karya sastra dengan menggunakan gaya bahasa agar menambah keindahan tersendiri yang dapat dibaca dan dinikmati oleh pembaca.

Menurut Suparno dan Yunus (2012:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Teks drama merupakan suatu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum diterbitkan (dipentaskan).

Berdasarkan pengertian menulis dan pengertian drama di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis teks drama merupakan penyampaian pesan atau komunikasi yang di dasari oleh suatu luapan emosi yang secara spontan

ditulis oleh penulis. Maksud penyampaian pesan yang ditulis oleh penulis di sini yaitu berupa sastra drama yang akan dinikmati oleh pembaca.

Menulis teks drama tidak hanya sekedar menulis teks drama, namun harus memperhatikan cara menulis teks drama dengan baik. Menulis teks drama dengan baik yaitu harus terdapat sinopsis, nama peran, usia dan karakternya, keterangan ditulis dengan huruf kapital, nama pemeran ditulis dengan huruf kapital, dialog ditulis dengan huruf kecil, dan dari adegan ke adegan.

Menulis karya sastra drama bukan hal baru lagi dalam dunia pendidikan. menulis sebuah karya sastra drama sudah menjadi kebiasaan para siswa terutama mahasiswa untuk menulis kreatifitas mereka dalam sebuah sastra. Luapan emosi mereka tulis dalam sebuah karangan sastra. Sastra di sini meliputi puisi, cerpen, novel, pantun, dan drama. menulis karya sastra berupa drama di sini tidak lepas dari majas yang sering ditulis dalam permainan kata dalam sebuah karangan sastra. Majas yang terdapat dalam karangan sastra menambah keindahan tersendiri untuk dibaca oleh para pembacanya dan mengandung makna yang membuat para pembaca harus berfikir apa makna yang terkandung pada majas tersebut.

Majas yang ditulis dalam karangan sastra drama harus sesuai dengan kronologi kalimat yang ditulis sebelumnya supaya dimengerti oleh si pembaca. Sesuai buku kumpulan lengkap sastra Indonesia majas atau gaya bahasa merupakan gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang.

Majas dalam karya sastra siswa di sini merupakan majas dalam bentuk tulisan karena para siswa menulis sebuah karya sastra berupa teks drama yang

mana dalam sebuah teks drama tersebut juga tertulis sebuah majas berupa majas sindiran dan majas sindiran yang ditulis oleh siswa harus sesuai dengan teori yang sudah ada. Apabila majas sindiran yang siswa tulis dalam sebuah karya sastra drama sesuai dengan pengertian majas dan ciri yang terdapat pada teori maka majas yang siswa tulis sudah sesuai dengan penjelasan majas yang terdapat pada buku atau teori majas. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan majas sindiran yang ditulis oleh siswa harus sesuai dengan pengertian dan ciri majas sindiran yang terdapat pada teori majas.

Teks drama dan majas sindiran memiliki hubungan yang sangat berkaitan karena keduanya sama-sama mengandung sebuah kalimat percakapan. Melihat pengertian teks drama yang memang merupakan sebuah percakapan, sedangkan majas sindiran merupakan sebuah sindiran yang disampaikan terhadap lawan bicara maka majas sindiran di sini sangat cocok untuk dijadikan sebuah kalimat percakapan karena mengandung sebuah sindiran yang disampaikan terhadap lawan bicaranya. Oleh karena itu, majas sindiran sangat cocok apabila dipasangkan dengan sebuah teks drama karena majas sindiran dapat dibuat kalimat percakapan sedangkan teks drama memang merupakan sebuah kalimat percakapan.

Menganalisis kesesuaian majas sindiran yang harus sesuai dengan teori dan ciri majas sindiran yang ditulis pada teks drama merupakan tujuan peneliti dalam menganalisis tugas siswa sejauh mana siswa dapat menulis sebuah teks drama yang di dalamnya terdapat majas sindiran yang mana majas sindiran tersebut harus sesuai dengan teori majas sindiran. Selain untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks drama yang di dalamnya terdapat majas

sindiran yang harus sesuai dengan teori majas sindiran, peneliti ingin mengetahui pula kemampuan siswa dalam menulis teks drama dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks drama yang di dalamnya terdapat majas sindiran yang harus sesuai dengan teori dan ciri majas sindiran. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Analisis kesesuaian majas sindiran pada teks drama karya siswa kelas VIII semester II Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, rumusan masalah pada judul “Analisis Kesesuaian Majas Sindiran pada Teks Drama Karya Siswa Kelas VIII semester II ”, yaitu:

- 1) Bagaimanakah majas sindiran pada teks drama karya siswa kelas VIII semester II Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimanakah kesesuaian majas sindiran pada teks drama karya siswa kelas VIII semester II Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul Analisis Kesesuaian Majas Sindiran pada Teks Drama Karya Siswa Kelas VIII semester II ”, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan majas sindiran pada teks drama karya siswa kelas VIII semester II Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 2) Mendeskripsikan kesesuaian majas sindiran pada teks drama karya siswa kelas VIII semester II Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Definisi Operasional

Definisi dari judul yang sudah diuraikan pada latar belakang di atas terdapat batasan istilah yang penulis jelaskan supaya tidak terjadi kesalah fahaman dalam mengartikan judul skripsi ini.

- 1) Majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam susatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang.
- 2) Majas sindiran merupakan gaya bahasa yang berbentuk sindiran terhadap seseorang dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang.
- 3) Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.
- 4) Teks drama merupakan suatu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum diterbitkan (dipentaskan).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga lebih memperhatikan pengetahuan dan metode untuk menjelaskan kesesuaian majas sindiran pada penulisan sastra drama.
- 2) Bagi siswa MTS hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam belajar di sekolah untuk menyesuaikan majas sindiran pada penulisan sastra drama.
- 3) Bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan permasalahan yang berbeda.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peneliti menganalisis kesesuaian majas sindiran yang terdapat pada teks drama karya siswa di Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Jenggawah kelas VIII semester II yang berjumlah 20 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah majas sindiran yang ditulis pada teks drama yang mana majas sindiran tersebut harus sesuai dengan ciri majas sindiran.